

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya pada penelitian dengan judul “Studi Komparasi Tentang Metode Pembelajaran Kearsipan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2020/2021”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- **Ada perbedaan** Metode Pembelajaran Kearsipan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan rata-rata metode pembelajaran di SMK Negeri Cipatujah sebesar 105,2667 dan rata-rata metode pembelajaran di SMK Negeri Bantarkalong sebesar 108,7625.
- Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran ada 4 faktor yaitu di SMK Negeri Cipatujah yaitu stabilitas jaringan (tidak adanya sinyal), gagap teknologi, dan sumber kuota (boros kuota), dan di SMK Negeri Bantarkalong yaitu stabilitas jaringan (tidak adanya sinyal) dan sumber kuota (boros kuota).
- Metode pembelajaran di SMK Negeri Bantarkalong yang diukur melalui indikator mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif, dan waktu dalam kategori **Sangat baik** dan SMK Negeri Cipatujah yang diukur melalui indikator mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif, dan waktu, yaitu dalam kategori **baik**.

5.2 Saran

Saran ini diutamakan pada indikator yang memiliki skor rata-rata terendah, indikator insentif memiliki nilai terendah dari masing-masing sekolah, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan skor indikator insentif memiliki nilai terendah dengan skor rata-rata yaitu 3,97 skor ini paling kecil dengan skor indikator, dan dengan kategori cukup.

Indikator efektivitas pembelajaran insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa Slavin dalam Handayani (2019, p. 3). Untuk mengefektifkan peran guru dalam indikator insentif maka harus ditingkatkannya lagi kemampuan guru dalam memotivasi siswa, memberikan dorongan kepada siswa dalam belajar seperti memberikan *reward* agar jika mendapatkan prestasi, dan hal-hal yang dapat atau menimbulkan timbal balik antara guru dan siswa.

Saran yang kedua adanya peningkatan profesionalisme terhadap guru maupun pihak sekolah dalam penggunaan beragam aplikasi online sehingga pembelajaran tidak semakin membosankan ataupun gagap teknologi, seperti adanya pelatihan dari pihak sekolah untuk guru dan guru mampu meningkatkan dalam penggunaan teknologi maupun aplikasi online untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar secara *online* dan peningkatan infrastruktur yang memadai baik untuk guru dan siswa. Sesuai dengan bagaimana cara untuk meningkatkan belajar yang efektif menurut (Slameto, 2003, pp. 74-76), beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, dan yang terakhir strategi belajar yang dapat ataupun bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.